

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan kunci yang utama untuk mencetak generasi yang berkualitas. Pendidikan itu wajib dan sangat penting, sebab melalui pendidikan anak dapat mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan akhlak yang baik untuk menjadi individu yang bermakna dimasyarakat dan negara, sebagaimana yang tertera pada UUD 1945, Pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Searah dengan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan untuk menjadikan individu yang mampu untuk menghadapi tantangan, mengembangkan potensi, dan menjadi anggota masyarakat yang dapat berkontribusi baik di lingkungan. Potensi pada seorang individu dapat dikembangkan yang menjadikan perubahannya menjadi lebih baik dan mampu menjadi individu yang pandai dan kreatif. Pendidikan perlu dikembangkan berjalan dengan perkembangan zaman saat ini, seperti kegiatan pembelajaran di kelas perlu dikembangkan dalam mengaplikasikan model, pendekatan, dan metode yang diaplikasikan saat proses pembelajaran sehingga pembelajaran bukan hanya mentrasfer ilmu dari pendidik dan peserta didik, tetapi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyenangkan.

Helmiati (2012) mengemukakan model pembelajaran adalah struktur yang akan diaplikasikan dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi saat proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pendoman tentang bagaimana cara penyampaian informasi atau materi, bagaimana pendidik dapat mengikut sertakan peserta didik saat pembelajaran, dan bagaimana penilaian atau evaluasi dilakukan. Model pembelajaran mencakup metode pembelajaran, gaya pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Model pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang beraturan saat proses pembelajaran dari awal hingga pada akhir pembelajaran. Model pembelajaran terdiri dari pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran yang efisien dapat bervariasi yang memenuhi kebutuhan dan karakter peserta didik, bahan ajar, dan tujuan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman dan pemahaman kita tentang proses belajar, model pembelajaran juga dapat terus berkembang. Berbagai macam model pembelajaran dipersiapkan dalam memfasilitasi pemahaman dan informasi yang didapatkan oleh peserta didik. Model pada pembelajaran mempunyai peran yang relevan dalam mempengaruhi peserta didik terhadap hasil belajar. Hubungan diantara model pembelajaran dengan hasil belajar berhubungan dengan metode yang diaplikasikan, lingkungan belajar, dan karakteristik peserta didik.

Audie (2019) mengungkapkan hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik setelah jalannya pembelajaran, perubahannya terlihat pada sikap, pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi lebih baik. Hasil belajar dapat terlihat hasilnya apabila peserta didik sudah diberikan belajar yang menghasilkan perubahan perilaku pada dirinya, menjadi tahu yang sebelumnya tidak tahu, dan hasil belajar dapat terlihat pada aspek afektif, kognitif, dan juga psikomotor. Hasil belajar pada ranah kognitif adalah hasil belajar berkaitanya dengan memori, dan kemampuan berfikir. Persoalan ini hasil belajar terdapat beberapa tingkatan dengan sifatnya hierarkis, berikut hasil belajar kognitif yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi,

dan kreatifitas (Kurniawan, 2019). Adapun hasil belajar pada ranah kognitif merupakan fokus pada penelitian ini.

Temuan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Nanggung 01 Kabupaten Bogor, diketahui bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru menyampaikan materi kepada peserta didik secara pasif. Guru memaparkan materi dengan model konvensional, guru menjadikan pusat saat pembelajaran, model pembelajaran yang bersifat ceramah menjadikan proses pembelajaran tidak menarik dan jenuh bagi peserta didik. Situasi seperti itu kurang berpengaruh pada meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Nanggung 01 dikatakan masih rendah. Hasil temuan awal yang telah dilaksanakan peneliti memperoleh hasil bahwasannya rata-rata peserta didik pada hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu sebesar 5,3 dengan presentase peserta didik yang tuntas sebesar 27%. Hasil tersebut didapatkan dari peserta didik sebanyak 26 orang terdapat 5 peserta didik dengan nilai sangat baik, 2 peserta didik memperoleh nilai baik, 10 peserta didik memperoleh nilai kurang, dan 9 peserta didik memperoleh nilai sangat kurang. Rendahnya hasil belajar peserta didik terlihat saat peneliti menanyakan materi pelajaran Bahasa Indonesia, saat ditanyakan peserta didik hanya mengetahui materi tetapi tidak mengetahui sub materinya.

Berdasarkan keterangan permasalahan di atas, bahwa hasil belajar pada siswa perlu ditingkatkan dengan mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaannya. Model untuk meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan adalah model *ASSURE*. *ASSURE* adalah singkatan dari langkah-langkah dari model *ASSURE* yang mencakup beberapa Langkah-langkah yaitu: *Analyze learners characteristics; State Objectives; Select methods, media, and materials; Utilize methods, media, and materials; Requires learner participation; dan Evaluation and revision* (Priyadi, 2011). Model *ASSURE* adalah model yang dibuat untuk pendidik membantu

merancang juga mengaplikasikan pembelajaran sehingga pembelajaran efisien dengan menggunakan teknologi.

ASSURE diperkenalkan pertama kali oleh Sharon Smaldino, Robert Heinich, Michael Molenda, dan James Russel tahun 1990. Tiga serangkai tersebut mengungkapkan terdapat tiga ciri khas model pembelajaran *ASSURE*, yaitu karakteristik umum, diperkenalkan pertama kali dengan Sharon Smaldino, Robert Heinich, Michael Molenda, dan James Russel tahun 1990. Tiga serangkai tersebut mengungkapkan terdapat tiga ciri khas model pembelajaran *ASSURE*, yaitu kompetensi dasar spesifik, karakteristik umum, dan gaya belajar peserta didik. Model *ASSURE* diaplikasikan dengan harapan dapat membuat aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dapat terfasilitasi peserta didik untuk memenuhi kompetensi yang ditentukan (Pribadi, 2011). Model *ASSURE* adalah referensi bagi guru untuk mendidik peserta didik yang telah tersusun secara terorganisir dengan memanfaatkan teknologi dan media membuat pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Langkah pertama pada model pembelajaran *ASSURE* yaitu melangsungkan menganalisis karakter peserta didik. Pada langkah yang pertama ini disusul pada langkah yang kedua yaitu tujuan atau kompetensi yang telah ada pada peserta didik sesudah melaksanakan prosedur pembelajaran. Tujuan dan kompetensi telah ditentukan, selanjutnya Langkah, memilih metode, media, dan bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diaplikasikan di kelas. Langkah keempat yaitu mengaplikasikan media pembelajaran dan bahan ajar yang sudah ditentukan dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran atau pembelajaran berpusat pada siswa. Pelibatan pesertadidik tersebut merupakan langkah kelima dan diikuti langkah keenam yaitu melakukan evaluasi serta revisi.

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti berminat melaksanakan penelitian lebih jauh pada model pembelajaran *ASSURE* dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengangkat judul skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran *ASSURE* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SEKOLAH DASAR NEGERI Nanggung 01 Kabupaten Bogor”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, sehingga didentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran *ASSURE* dan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana peningkatan model pembelajaran *ASSURE* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sesudah menggunakan model pembelajaran *ASSURE* dan model pembelajaran konvensional
2. Untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran *ASSURE* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini berharap dapat menjadikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. secara praktis Manfaat Secara Teoretis
 - a. Dapat memajukan dan berkembang dalam ilmu dibidang pendidikan
 - b. Dapat menjadikan objek untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar melalui model *ASSURE*
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Menjadi bahan pertimbangan untuk membuat program kegiatan pembelajaran serta menetapkan model yang sesuai untuk nencapai hasil belajar peserta didik

b. Bagi Guru

Menjadi landasan dalam mengaplikasikan model *ASSURE* untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia

c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru dalam mencapai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

d. Bagi Peneliti

Menjadi bahan atau referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan apabila siswa sudah melakukan pembelajaran yang menghasilkan perubahan pada perilaku dirinya, untuk menjadi tahu yang sebelumnya tidak tahu, dan hasil belajar dapat terlihat pada aspek psikomotor afektif, dan kognitif (Audie, 2019). Sementara itu menurut pandangan Gagne, belajar dapat memberikan peran akan adaptasi yang dibutuhkan untuk menjadikan proses yang logis, sehingga perkembangan perilaku merupakan hasil dari perkembangan dalam belajar yang kumulatif (Sutomo). Dapat disimpulkan hasil belajar adalah efek atau perkembangan apa yang telah dipelajari, hasilnya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik atau tidak.

Slameto (2003) mengemukakan meningkatkan hasil belajar peserta didik memuat sejumlah faktor yang memengaruhinya, faktor tersebut bersumber dari faktor eksternal maupun faktor internal peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi dengan dua faktor yaitu, faktor dari dalam atau internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologi, dan faktor dari luar atau eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor yang dapat dipengaruhi siswa yaitu, Faktor internal atau faktor dari dalam terdiri dari aspek unsur dan unsur psikologis, dan Faktor eksternal terdiri dari faktor-faktor lingkungan sosial dan nonsosial (Muhibbin, 2011).

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal: suatu hal atau keadaan jasmani dan rohani pada peserta didik
2. Faktor eksternal: kondisi atau keadaan lingkungan peserta didik, seperti keluarga, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah
3. Faktor pendekatan belajar: model, strategi, dan metode yang diaplikasikan pendidik dalam pembelajaran dikelas

Uno (2007) mengemukakan pendekatan belajar komponen yang berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Pendidik harus memperhatikan model, strategi, dan metode apa yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran, jika strategi yang diaplikasikan sesuai dengan kepribadian peserta didik dengan itu materi yang diberikan kepada peserta didik akan menghasilkan peningkatan pada hasil belajar. Sebaliknya, jika pendidik tidak mengerti karakteristik peserta didiknya akan berpengaruh pada hasil belajar, dapat berdampak penurunan hasil belajar ataupun materi yang diajarkan tidak dapat dimengerti oleh peserta didik. Berikut Karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek atau kualitas individu terhadap kemampuan berfikir, motivasi belajar, sikap, minat, kemampuan awal, dan gaya belajar.

Bukan hanya karakteristik tetapi juga gaya belajar peserta didik perlu diamati. Gaya belajar dapat menentukan bagaimana individu dapat menyerap materi pelajaran melalui inderanya. Setiap individu memiliki indera yang dapat berkembang lebih saat proses pembelajaran berlangsung. Gaya belajar merupakan pendekatan tentang gaya belajar seorang individu dengan cara yang beragam setiap individu. Gaya belajar berkonsentrasi Ketika saat proses pembelajaran dan cara individu mencerna informasi yang baru dan sulit (Ghufron & Risnawati, 2014). Gaya belajar terdapat beberapa tipe-tipe seperti, gaya belajar visual, gaya belajar audiovisual, gaya belajar kinestetik, dan gaya belajar auditorial.

Peserta didik mempunyai bermacam-macam gaya belajar, sebagai pendidik mampu menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didiknya. Sering ditemui pendidik yang masih menggunakan metode ceramah, yang mana metode

ceramah guru menjadi pusat dan pembelajaran hanya satu arah, sehingga pembelajaran membosankan dan kurang menarik. Pembelajaran yang menarik dapat media dengan memanfaatkan teknologi, media yang kreatif, kegiatan pembelajaran yang berupa aktifitas sehingga peserta didik tidak duduk saja dan memperhatikan penjelasan guru. Saat ini banyak model, metode, dan strategi yang bervariasi, model pembelajaran agar pembelajaran menjadikan peserta didik sebagai pusat atau *student center*, yang menjadikan peserta didik jadi lebih aktif, sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Memperbaiki hasil belajar diperlukan model yang bervariasi.

Fathurrohman (2006) mengungkapkan model pembelajaran adalah struktur yang diaplikasikan dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi saat proses pembelajaran. Model pembelajaran mencakup strategi pembelajaran, metode evaluasi, dan gaya pembelajaran. Memilih model pembelajaran harus memperhatikan karakter peserta didik, materi atau bahan ajar, fasilitas seperti media pembelajaran, dan kondisi pendidik.

Model pembelajaran sangat banyak dan bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, membuat pembelajaran menarik, dan peserta didik dapat lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang menarik adalah model pembelajaran *ASSURE*. Kata *ASSURE* merupakan singkatan dari langkah-langkah model pembelajaran *ASSURE*, yaitu: *Analyze learners characteristics* (analisis karakteristik peserta didik); *State Objectives* (menetapkan tujuan); *Select methods, media, and materials* (menentukan metode, media, dan bahan ajar); *Utilize methods, media, and materials* (memanfaatkan metode, media, dan bahan ajar); *Requires learner participation* (mengajak peserta didik untuk berpartisipasi); dan *Evaluation and revision* (evaluasi dan revisi). Model pembelajaran *ASSURE* merupakan suatu pendekatan sistematis yang diciptakan untuk mengembangkan dan menyampaikan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan teknologi pendidikan.

Langkah-langkah model pembelajaran *ASSURE* menurut (A & Pribadi, 2011):

1. *Analyze learner characteristic*

Pada tahap ini adalah mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. memahami karakteristik peserta didik akan sangat bermanfaat bagi pendidik untuk memfasilitasi peserta didik untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Keller, 2008). Analisis terhadap karakteristik peserta didik meliputi beberapa elemen penting, yaitu: kompetensi spesifik yang sebelumnya sudah ada pada peserta didik, karakteristik umum, gaya belajar peserta didik dan juga motivasi.

2. *State performance objectives*

Pada tahap ini menentukan tujuan pembelajaran yang terdapat pada kurikulum atau silabus, informasi yang terdapat pada buku teks, dan sebagainya. Tujuan pembelajaran merupakan definisi yang dapat dideskripsikan tentang sikap, kompetensi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sesudah melaksanakan proses pembelajaran.

Selain mendeskripsikan kompetensi yang harus dipelajari oleh peserta didik, pada tujuan pembelajaran juga menggambarkan keadaan pada evaluasi yang peserta didik perlukan oleh melihat hasil belajar yang sudah dipenuhi. Tujuan pembelajaran juga berisikan penjelasan tentang tingkatan sejauh mana peserta didik menguasai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang akan dikuasai.

3. *Select methods, media, and materials*

Pada tahap ini adalah menentukan metode, media, dan bahan ajar yang akan diaplikasikan. Tahap ini mempunyai peran penting dalam pengaplikasian untuk membantu peserta didik dalam memenuhi kompetensi atau tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Tahap ini sangat membantu guru untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Tiga komponen ini akan membantu peserta didik dalam memenuhi kompetensi ataupun tujuan pembelajaran. Dalam ketiga komponen tersebut yang akan diaplikasikan ada beberapa alternatif pilihan yang dapat dilaksanakan yaitu: menghasilkan bahan ajar baru atau

mengkreasikan bahan ajar yang sudah ada atau dapat menggunakan media dan bahan ajar yang ada.

Metode pelajaran yang akan diaplikasikan dalam pelaksanaan penelitian yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, dan penugasan. Dan, materi pelajaran yang akan diaplikasikan dalam pelaksanaan penelitian yaitu pada materi, iklan media cetak dan elektronik merupakan materi pelajaran yang diajarkan pada semester genap kelas V.

4. *Utilize materials*

Pada tahap ini merupakan mengaplikasikan metode, media, dan bahan ajar pada kegiatan. Sebelum mengaplikasikan metode, media, dan bahan ajar, guru memastikan dahulu dengan melaksanakan uji coba untuk dipastikan bahwa komponen-komponen tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien ketika akan digunakan saat proses pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu mempersiapkan kelas dan sarana pendukung yang perlu diaplikasikan metode, media, dan bahan ajar yang telah dipilih. Jika semua komponen dapat berjalan dengan baik, selanjutnya ketiga komponen dapat diaplikasikan untuk proses pembelajaran.

5. *Requires learner participation*

Pada tahap ini saat kegiatan pembelajaran peserta didik dengan aktif secara keterlibatan mental dengan materi saat pembelajaran berlangsung. memberikan latihan merupakan salah satu contoh bagaimana keterlibatan mental peserta didik dengan materi yang sedang dipelajari.

Umumnya pembelajaran akan mudah memahami jika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Jika saat proses pembelajaran peserta didik dapat aktif, selanjutnya diberikan umpan balik yang berupa pengetahuan mengenai hasil belajar sehingga peserta didik termotivasi untuk memenuhi prestasi belajar yang lebih baik.

6. *Evaluate and revise*

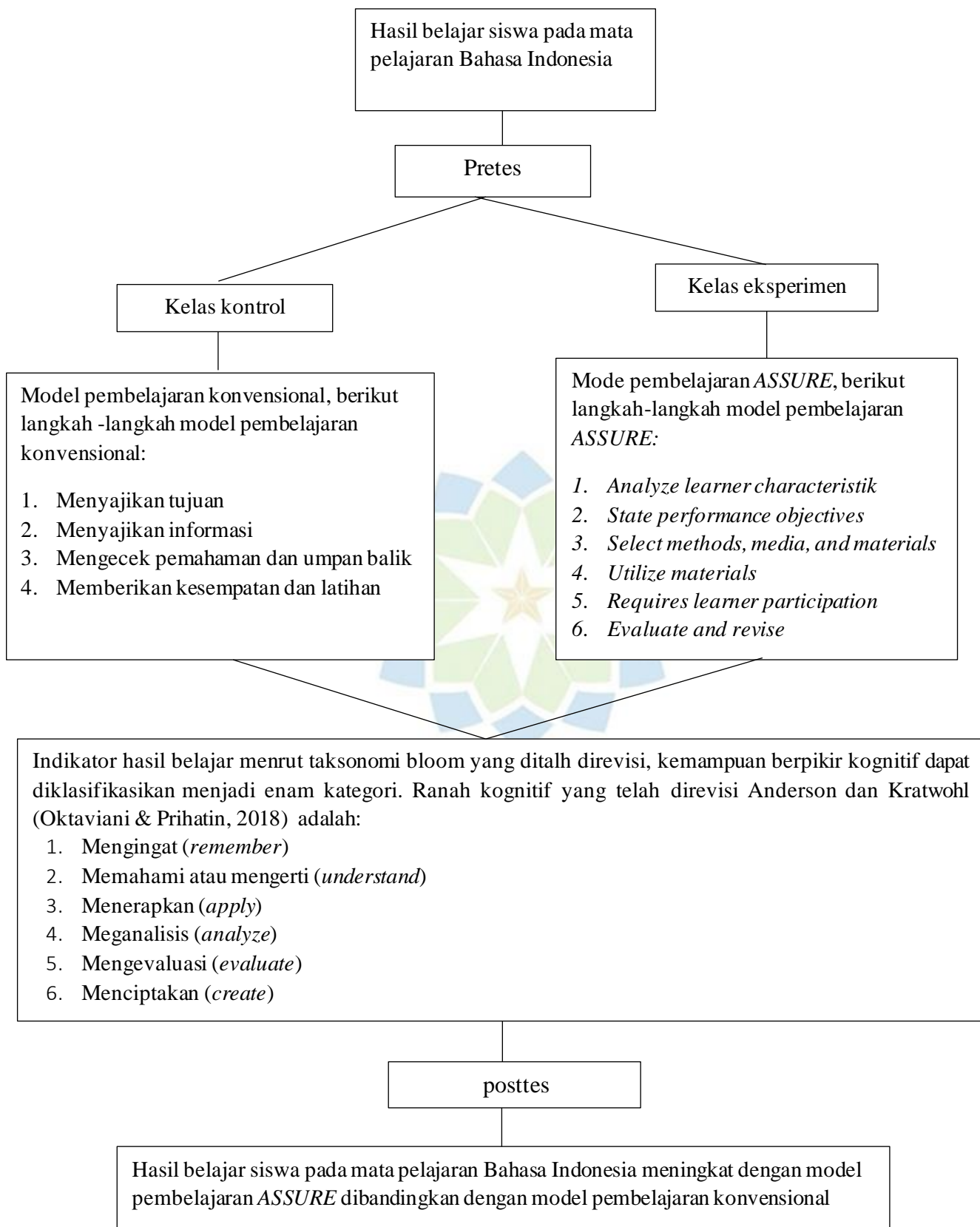
Pada langka ini melakukan penilaian efektif dan efisien program pembelajaran dan melakukan penilaian pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Sehingga diperoleh hasil yang sempurna tentang kualitas

pada program pembelajaran, semua komponen pembelajaran dilakukan proses evaluasi

Revisi dilaksanakan jika hasil dari evaluasi pada program pembelajaran menghasilkan hasil yang kurang cukup memuaskan. Tahap ini diterapkan jika ada yang harus diperbaiki untuk mencapai pembelajaran yang mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi diatas, sehingga kerangka pemikiran untuk penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1 . 1 Kerangka Berpiki

F. Hipotesis

Pada penelitian ini, terdapat hipotesis untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *ASSURE*, diantaranya yaitu:

Hipotesis Nol (H_0): Penerapan model *ASSURE* tidak terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hipotesis Alternatif (H_1): Penerapan model *ASSURE* terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Arif Budiman (2021), dengan berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Assure* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas V SD Negeri 177 Bengkulu Utara” dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa “Penerapan model pembelajaran *Assure* sebagai strategi pembelajaran IPA terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN 177 Bengkulu Utara Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang terus meningkat dari pra siklus, lalu pada siklus I, dan pada siklus II, sesudah dilaksanakan proses pembelajaran dan memberikan soal sesudah melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik kelas V SDN 177 Bengkulu Utara. Pada siklus kedua terdapat dua peserta didik yang belum sampai KKM. Peneliti hanya melaksanakan hingga siklus II, karena presentase ketuntasan belajar sudah mencapai hasil dan sesuai dengan yang ditentukan jadi tidak dilaksanakan siklus ke III. Peningkatan hasil belajar peserta didik diketahui pada tiap-tiap siklus. Pra siklus mendapatkan nilai rerata peserta didik sebesar 55 dengan presentase 26%, pada siklus I rerata meningkat dan memperoleh sebesar 76 dengan presentase 66%, tetapi masih kurang dari standar yang telah ditentukan dan

mengalami terjadi peningkatan pada siklus II dengan rerata sebesar 81 dengan presentase 92%. Hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik terdapat peningkatan. Rerata aktivitas guru pada siklus I sebesar 3,5 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,2 dan rerata hasil observasi peserta didik yaitu pada siklus I sebesar 3,3 dan pada siklus II meningkat sebesar 4,1 dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut maka penerapan model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran IPA dapat terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 177 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun persamaan dengan penelitian yang saya laksanakan yaitu model *assure* dan untuk meningkatkan hasil belajar dengan jenjang SD kelas V. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian yang diaplikasikan Penelitian Tindakan Kelas dengan mata pelajaran IPA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Saputra, Jasiah, dan Eko Purwati (2020), dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Assure* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penerapan model *ASSURE* pada kelas IV SDN 2 Sigli dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia, dengan materi membaca intensif. Dapat terlihat dari nilai peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I memperoleh nilai peserta didik dengan rerata sebesar 68,1, pada siklus II memperoleh nilai peserta didik dengan rerata sebesar 75. Aktifitas peserta didik lebih aktif saat pembelajaran dengan pengaplikasian model *ASSURE* pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca intensif di kelas IV SDN 2 Sigli dengan adanya kerjasama antar peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pada hal tertentu, maka penerapan model pembelajaran *ASSURE* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Harapan pada guru mempunyai keinginan dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat termotivasi. Adapun persamaan dengan penelitian yang saya laksanakan yaitu model *assure* dan untuk meningkatkan hasil belajar dengan jenjang SD kelas V dan mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian yang diaplikasikan Penelitian Tindakan Kelas.

